

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. KONSEP PENGETAHUAN

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang ataupun peristiwa. Ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Nurmala, dkk. 2018).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang meliputi dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan diantaranya :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan level ini adalah untuk mengingat hal-hal tertentu dari semua materi yang dipelajari atau dirangsang.

b. Memahami (*comprehension*)

Didefinisikan sebagai fitur yang menggambarkan objek yang diketahui dan menafsirkan materi dengan benar. Siapa pun yang memahami suatu objek atau materi harus dapat menguraikan, memberi contoh, simpulkan, memprediksi, dan lain – lain tentang objek yang sedang diselidiki.

c. Aplikasi (*application*)

Didefinisikan sebagai kemampuan (sebenarnya) menerapkan materi yang dipelajari dalam kondisi nyata. Penerapan di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau penerapan hukum, rumus, metode, prinsip, dan lain – lain dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menggambarkan suatu zat atau objek dalam suatu komponen, tetapi tetap ini adalah struktur organisasi, tetapi masih ada hubungannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat ditinjau pada penggunaan kata kerja: dapat dijelaskan, dibedakan, dipisahkan, dikelompokkan, dan lain - lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu struktur bentuk umum baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk mengkonstruksi formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Peringkat ini didasarkan pada standar yang ditentukan sendiri, atau menggunakan standar yang ada.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, dan mereka yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, harus ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti tingkat pengetahuan yang rendah secara mutlak. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek juga mencakup dua aspek yaitu sisi positif dan sisi negatifnya. Kedua aspek inilah yang pada akhirnya menentukan sikap terhadap suatu objek tertentu.

b. Informasi

Informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dapat memberikan efek jangka pendek (immediate impact) yang akhirnya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seiring dengan berkembangnya teknologi akan menyediakan macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

c. Sosial, budaya, ekonomi

Adat dan tradisi yang biasanya dilakukan orang tanpa memikirkan apakah yang dilakukan itu baik atau buruk. Dengan cara ini, seseorang akan meningkatkan pengetahuannya meskipun tidak.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi individu, baik fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berdampak pada proses masuknya pengetahuan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman belajar yang dikembangkan di tempat kerja memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus, dan pengalaman belajar ditempat kerja akan memungkinkan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang mewujudkan kombinasi penalaran ilmiah dan etis yang terlepas dari masalah nyata di lapangan.

f. Usia

Usia mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Semakin tua seseorang, semakin baik pemahaman dan pemikiran seseorang, dan semakin baik pengetahuan seseorang.

B. KONSEP REMAJA

1. Definisi Remaja

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk pada kelompok umur 10-18 tahun, berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan dimana manusia mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Para ahli sepakat bahwa pubertas berkisar antara 11-13 hingga 18-20, tergantung pada kalender usia kelahiran seseorang (Agustin & Nurihsan, 2013).

2. Tahapan Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik emosional dan psikologis. Masa remaja antara usia 10 hingga 20 tahun merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan biasa disebut dengan masa pubertas.

Pubertas adalah peristiwa terpenting yang mengatur masa remaja dan karena pubertas terjadi dan terus menjadi kelompok usia yang besar dalam urutan kronologis yang berbeda antara jenis kelamin (Sandu Siyoto, 2012).

Menurut Putra (2013), Tahap perkembangan pada remaja tersebut terdapat 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

- 1) Ingin lebih dekat dengan teman sebaya
- 2) Ingin bebas
- 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir abstrak.

b. Masa remaja tengah (15-18 tahun)

- 1) Mulai mencari identitas diri
- 2) Mulai timbul keinginan untuk kencan
- 3) Memiliki rasa cinta yang mendalam
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak
- 5) Mengkhayal tentang aktivitas seks

c. Masa remaja akhir (18-20 tahun)

- 1) Pengungkapan identitas diri
- 2) Lebih cermat dalam memilih teman
- 3) Mempunyai citra jasmani dirinya
- 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
- 5) Mampu berfikir abstrak

C. KONSEP PAYUDARA

1. Anatomi Payudara

Payudara (kelenjar susu) yaitu kelenjar di bawah kulit dan di atas otot-otot dada. Fungsi payudara yaitu memproduksi susu untuk nutrisi bayi.

a. Korpus *Mammae*

Badan payudara secara keseluruhan mengandung jaringan ikat, kelenjar lemak, saraf, pembuluh darah, kelenjar getah bening, kelenjar susu yang mengandung sel dan kelenjar ini berada di bawah pengaruh hormon.

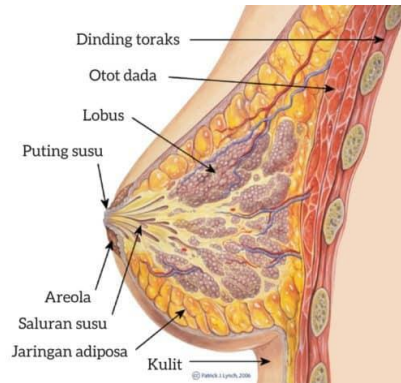
b. Areola

Area gelap di sekitar puting disebabkan oleh penipisan dan penumpukan pigmen di kulit. Perubahan warna areola tergantung pada warna kulit dan adanya kehamilan. Selama kehamilan, areola menjadi lebih gelap dan menetap. Daerah ini berisi kelenjar keringat, kelenjar lemak dari Montgomery yang akan membesar selama kehamilan, kelenjar ini mengeluarkan zat yang dapat melicinkan areola selama menyusui. Di areola terdapat duktus laktiferus, yang merupakan penampungan susu.

c. *Papilla Mammae* atau Puting Susu

Lokasinya bervariasi tergantung pada ukuran payudara, dan puting memiliki lubang kecil yang merupakan muara dari duktus

laktiferus (tempat penyimpanan ASI). Ujung saraf dan pembuluh darah juga ditemukan di puting.



Gambar 2.1 Anatomi Payudara

Sumber : Medicelle Clinic

Terdapat serabut otot polos yang tersusun melingkar di antara areola dan puting, sehingga jika bayi berkontraksi saat mengisap, maka saluran susu akan memadat dan menyebabkan puting susu bekerja. Serabut otot sejajar menarik kembali puting susu.

(Rahayu, 2016)

2. Fisiologi Payudara

Payudara mengalami 3 perubahan yang dipengaruhi oleh hormon yaitu:

- a. Mulai dari masa hidup anak melalui masa pubertas, masa fertilitas sampai ke klimakterium dan menopause. Dari pubertas, pengaruh estrogen dan progesteron yang dipengaruhi ovarium juga hormon hipofise, menyebabkan duktus berkembang dan timbulnya asinus.

- b. Perubahan sesuai dengan siklus menstruasi. Sekitar hari ke-8 periode menstruasi, payudara akan menjadi lebih besar dan beberapa hari sebelum periode berikutnya, terkadang dengan benjolan yang menyakitkan dan tidak rata. Payudara menjadi kencang dan sakit beberapa hari sebelum menstruasi, dan begitu menstruasi dimulai, semuanya berkurang.
- c. Selama kehamilan, payudara menjadi lebih besar karena epitel duktus lobul, duktus alveolus berproliferasi dan hipofise anterior memicu laktasi. Air susu ini diproduksi oleh sel-sel alveolus, mengisi asinus, yang selanjutnya dikeluarkan melalui duktus ke puting susu.

(Rahayu, 2016)

D. KONSEP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

1. Definisi SADARI

SADARI adalah teknik skrining untuk kanker payudara dini deteksi yang dapat dilakukan oleh wanita dirumah. Ini adalah teknik yang sederhana, murah, mudah dan efektif yang memungkinkan wanita untuk memeriksa jaringan payudara mereka untuk perubahan fisik atau visual. SADARI meningkatkan peluang wanita untuk pengobatan, sehingga meningkatkan tingkat kelangsungan hidup pada wanita (Erbil dan Bolukbas, 2014).

Seorang wanita dapat memulai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah memasuki masa pubertas. Hal ini harus dilakukan

untuk mendeteksi kelainan pada payudara sesegera mungkin dan membuat pengobatan lebih cepat dan akurat (Setyawan dkk., 2019)

2. Tujuan SADARI

Jika terdeteksi sejak dini, kanker payudara dapat diobati ditahap awal penyakit, artinya SADARI adalah sesuatu semua wanita harus memprioritaskan. Untuk itu tujuan SADARI adalah untuk medeteksi dini adanya perubahan pada payudara.

3. Manfaat SADARI

Manfaat SADARI adalah deteksi dini adanya kelainan dan benjolan pada payudara. Setiap kali setelah menstruasi, seorang wanita harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk melihat apakah ada benjolan atau perubahan pada payudara.

4. Waktu Melakukan SADARI

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bisa dimulai saat wanita memasuki pubertas (Setyawan et al., 2019).

Bagi wanita produktif, SADARI sebaiknya dilakukan sebulan sekali 7 sampai 10 hari setelah menstruasi. Dari pertengahan siklus menstruasi hingga akhir periode, efek hormon estrogen dan progesteron pada kelenjar susu sering menyebabkan pembengkakan, membuat pengujian yang akurat lebih sulit dan tidak boleh dilakukan lebih awal.

5. Cara Melakukan SADARI

Menurut Kemenkes 2016, pelaksanaan SADARI dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Perhatikan baik-baik payudara sambil berdiri di depan cermin. Selama pemeriksaan ini, dianjurkan untuk tidak mengenakan pakaian dan lengan angkat ke atas. Perhatikan adanya benjolan atau perubahan bentuk payudara.



Gambar 2.2 Langkah Pengurutan Payudara I

Sumber : Yayasan Rama Sesana

- 2) Letakkan tangan dipinggang dan periksa seperti pada langkah 1



Gambar 2.3 Langkah Pengurutan Payudara II

Sumber : Yayasan Rama Sesana

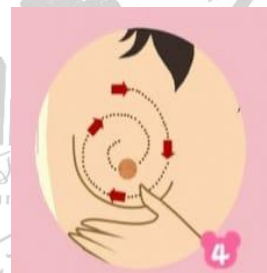
- 3) Tekan payudara dari atas ke bawah seperti pada gambar, dan merasakan ada tidaknya benjolan.



Gambar 2.4 Langkah Pengurutan Payudara III

Sumber : Yayasan Rama Sesana

- 4) Tekan payudara secara melingkar menggunakan jari-jari tangan dan rasakan ada tidaknya benjolan.



Gambar 2.5 Langkah Pengurutan Payudara IV

Sumber : Yayasan Rama Sesana

- 5) Tekan perlahan puting untuk melihat apakah keluarnya cairan dari puting (cairan bening atau seperti susu, kuning, atau berdarah) bergantian antara payudara kiri dan kanan.



Gambar 2.6 Langkah Pengurutan Payudara V

Sumber : Yayasan Rama Sesana

- 6) Posisikan berbaring dan tekan kembali payudara secara melingkar menggunakan jari-jari tangan.



Gambar 2.7 Langkah Pengurutan Payudara VI

Sumber : Yayasan Rama Sesana

- 7) Pada posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-takan seluruh bagian.